

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif terstruktur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Syapitri et al., 2021).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik. Penelitian analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek (Syapitri et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen). Dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variable baik variable independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Syapitri et al., 2021).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan 25 Maret - 08 April di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang sudah menjalani operasi mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total dan karakteristik yang ada di dalam populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat menjadi wakil dari populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Syapitri et al., (2021) menjelaskan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Rumus Lemeshow

Keterangan ;

n : Jumlah populasi

Z : Derajat kepercayaan (biasanya pada tingkat 95% = 1.96)

p : proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 60% (0,60)

d : Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan : 10% (0,10)

Maka didapatkan jumlah sample dengan menggunakan rumus lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,6 \cdot (1-0,6)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,6 \cdot (0,4)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,24}{0,01}$$

$$n = \frac{0,92}{0,01}$$

$$n = 92 \text{ responden}$$

Penulis menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan *accidental sampling*) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, tentu bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 responden. Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Lemeshow dengan besar populasi (N) tidak diketahui:

3. Kriteria responden yang akan diambil dalam penelitian, sebagai berikut :
 - a. Kriteria inklusi
 - 1) Pasien post operasi mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
 - 2) Pasien post mastektomi yang kooperatif.
 - 3) Pasien memiliki tanda-tanda vital stabil. .
 - b. Kriteria eksklusi
 - 1) Pasien post operasi mastektomi yang masih dalam *recovery room*.
 - 2) Pasien tidak sadar, memiliki tanda-tanda vital yang tidak stabil.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, disebut juga sebagai faktor yang memiliki peran dalam penelitian atau gejala

yang akan diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel yang kita manipulasi untuk memengaruhi hasil eksperimen. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu indek masa tubuh, hipertensi, perilaku merokok, dan implan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya. Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian seroma.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bukan hanya menjelaskan arti variabel namun juga aktivitas-aktivitas yang harus dijalankan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi operasional harus menjelaskan secara spesifik sehingga berdasarkan definisi ini, peneliti yang akan mereplikasi studi dapat dengan mudah mengkonstruksikan teknik-teknik pengukuran yang sama (Syapitri et al., 2021). Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent					
Hipertensi	Tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan / atau diastolik ≥ 90 mmHg dan / atau	Sphygmoma nometer (Tensi Meter). Kuesioner	Mengukur tekanan darah. Wawancara	0 : Normal (tekanan darah <140/90 mmHg atau tidak memiliki	Ordinal

	responden yang mengatakan memiliki Riwayat penyakit hipertensi			riwayat hipertensi). 1 : Hipertensi, (tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dan / atau memiliki riwayat hipertensi.	
IMT	Perhitungan kalkulasi yang didasarkan pada tinggi dan berat badan responden dengan rumus $IMT = \frac{BB (kg)}{Tb (m^2)}$ Keterangan : IMT : Kg/m ² Berat Badan : Kg Tinggi Badan : m	Microtoise Timbangan berat	Mengukur tinggi badan (TB) dan berat badan (BB)	0 : Tidak obese < 25 kg/m ² 1 : Obese ≥ 25 kg/m ²	Ordinal
Merokok	Aktivitas menghisap rokok secara rutin sekecil apapun walaupun 1 batang dalam sehari Dan / atau orang yang secara rutin menghirup asap rokok yang dihembuskan orang lain.	Kuesioner	Wawancara	0 : Tidak Merokok. 1 : Merokok atau perokok pasif	Ordinal
Implan	Riwayat pernah terpasang implant payudara	Kuesioner	Wawancara	0 : Tidak pernah terpasang implan 1 : Terpasang implan.	Ordinal

Variabel Dependent					
Seroma	Responden yang mengatakan pernah mengalami atau sedang mengalami penumpukan cairan di bawah lapisan kulit atau responden yang menjawab tiga dari tiga indikator dalam lembar ceklis tanda-tanda gejala seroma yang ditanyakan oleh peneliti.	Lembar Observasi	Mengobservasi seroma dan mengisi checklist berdasarkan jawaban responden	0 : Tidak seroma (skor berjumlah 0-2) 1 : Seroma (jika skor berjumlah 3)	Ordinal

G. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2013). Peneliti akan mengumpulkan secara langsung untuk mendapatkan data primer. Peneliti menggunakan teknik untuk mendapatkan data primer, seperti observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui kuesioner. Pada faktor IMT peneliti mengukur tinggi badan dan berat badan responden kemudian memasukkannya ke dalam rumus yang di pakai oleh peneliti. Peneliti dapat mengkatagorikan menjadi Obesitas atau tidak berdasarkan katagori ambang batas IMT asia dalam buku Ilmu Gizi (Mardalena, 2016).

Pada faktor hipertensi peneliti mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik responden serta megajukan 1 pertanyaan. Penelliti dapat mengatakan hipertensi apabila responden mengalami tekanan darah lebih dari 140/90 dan atau pernah didiagnosa oleh dokter menderita hipertensi. Kemudian pada

faktor merokok peneliti mengajukan 3 pertanyaan. Peneliti dapat mengatakan merokok apabila responden menjawab 2 atau lebih dari 3 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dan pada faktor implan terdapat 2 pertanyaan yang akan diisi oleh peneliti sesuai dengan jawaban responden.

Peneliti mengatakan implan apabila responden menjawab minimal 1 dari 2 pertanyaan yang diajukan. Untuk faktor terakhir yaitu seroma peneliti mengajukan 1 pertanyaan dan juga menggunakan lembar *checklist* yang terdapat 3 tanda gejala seroma. Peneliti mengatakan seroma apabila responden dapat menjawab minimal 3 dari 4 indikator yang terdapat pada pertanyaan seroma. Penentuan skor setiap variabel dalam penelitian ini yaitu dengan kriteria jika menjawab “Ya” mendapatkan skor 1 dan jika menjawab “Tidak” mendapatkan skor 0 pada setiap pertanyaan yang diberikan peneliti berdasarkan lembar kuesioner peneliti.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan skala Guttman, yang menunjukkan jenis jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah. Ya-tidak, tidak- pernah, setuju-tidak setuju, dan positif-negatif. Selain dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dibuat dalam bentuk daftar *checklist*. Ada skor 1 untuk jawaban positif dan 0 untuk jawaban negatif (Syapitri et al., 2021).

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul (Sugiyono, 2013). Rangkaian kegiatan dalam analisis data yaitu penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran,

dan verifikasi data agar sebuah peristiwa mempunyai nilai social, akademis, dan ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Analisis univariat

Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya (Siyoto & Sodik, 2015). Analisa univariat dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dari setiap *variable*.

2. Analisis bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (terikat) (Siyoto & Sodik, 2015). Uji yang digunakan dalam bivariat ini yaitu uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antar variable katagorik dengan variable menggunakan tingkat kepercayaan 95% antara lain :

- a. $P (p\text{-value}) \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis H_0 ditolak, maka H_a diterima artinya ada hubungan / adanya perbedaan bermakna.
- b. $P (p\text{-value}) > \alpha$ maka hipotesis H_a ditolak, maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan.

I. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan kaji etik di KEPK poltekkes Tanjung Karang dan telah di nyatakan laik etik dengan No.024/KEPK-TJK/I/2024. Menurut Syapitri et al., (2021) menjelaskan bahwa peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu :

1. Menghormati atau menghargai subjek (*Respect For Person*)

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

- a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
- b. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebanyak mungkin manfaat bagi subjek penelitian sambil mengurangi risiko atau kerugian. Oleh karena itu, desain penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan peneliti.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non- Maleficence*)

Penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian

4. Keadilan (*Justice*)

Dalam hal ini yaitu tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.